



PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN RASA NASIONALISME SISWA KELAS V SDN 5 NAGRI KALER

Anis Khoirunnisa¹, Kharisma Nurul Khusnah², Neng Putri Rakasiwi^{3*}, Agus Muharam⁴, Wina Mustikaati⁵

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: aniskhoirunnisa31@upi.edu

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: kharismanurul83@upi.edu

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: nengputri@upi.edu

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: agusmuharam.yasri@gmail.com

⁵ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, email: winamustika@upi.edu

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima : November 2022

Direvisi : November 2022

Disetujui : Desember 2022

Terbit : Desember 2022

Kata Kunci:

guru, siswa, nasionalisme, PKN

Keywords:

teachers, students, nationalism, PKN

ABSTRAC

Educators have an important role in the continuity of the teaching and learning process. Law No. 14 of 2005 concerning Teachers and Lecturers Article 4 states that teachers play a role as actors in the learning process and have a function in improving the quality of national education for the better. The purpose of the observations made is to obtain effective roles and methods to foster a sense of nationalism in students. Qualitative research is a type of method used when research takes place. The research was conducted through observation, interview results and documentary evidence in obtaining actual data from the field. The teacher's role in instilling a sense of nationalism in students is manifested in the classroom through Internship subjects which are closely related to everyday life in the teaching and learning process. The research discusses how to instill a sense of nationalism in elementary school children through PKN learning in class, flag ceremonies and scout activities. The existence of this research is beneficial for the people of Indonesia, especially in elementary schools, because it can instill a sense of nationalism through PKN learning.

ABSTRAK

Pendidik memiliki peran penting dalam keberlangsungan proses belajar mengajar. Undang-Undang No. 14 tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen Pasal 4 menyatakan guru berperan menjadi pelaku proses pembelajaran dan memiliki fungsi dalam meningkatkan mutu pendidikan nasional menjadi lebih baik. Tujuan dari pengamatan yang dilakukan agar didapatkannya peran dan metode yang efektif guna menumbuhkan rasa nasionalisme kepada peserta didik. Penelitian kualitatif adalah jenis metode yang dipakai saat penelitian berlangsung. Penelitian dilakukan melalui pengamatan, hasil wawancara dan bukti dokumentasi dalam memperoleh data sebenarnya dari lapangan. Peran guru dalam menanamkan rasa nasionalisme siswa diwujudkan di dalam kelas melalui mata pelajaran PKN yang berhubungan erat pada kehidupan sehari-hari dalam kegiatan proses belajar mengajar. Penelitian membahas bagaimana menanamkan rasa nasionalisme kepada anak sekolah dasar melalui pembelajaran PKN di kelas, upacara bendera dan kegiatan pramuka. Adanya penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat Indonesia, khususnya di sekolah dasar, karena dapat menanamkan rasa nasionalisme salah satunya melalui pembelajaran PKN.

PENDAHULUAN

Menurut Undang-Undang Guru dan Dosen Bab 1 Ayat 1 mengenai ketentuan umum, ditemukan bahwa definisi guru adalah pendidik profesional yang peran utamanya mendidik, mengajar, memimpin, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dimulai dari dini hingga memasuki pendidikan formal, pendidikan dasar, sampai pendidikan menengah (Rama, B, 2007). K.H. Muhammad Hasyim Asy'ari berpendapat bahwa guru ialah seseorang yang berperan penting dalam memberi pengaruh terhadap kehidupan seseorang. Maka, diperlukan seleksi yang tepat dalam menentukan pendidik, agar kita dapat mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang bernilai baik.

Saat ini, Nasionalisme merupakan suatu permasalahan penting yang terjadi di negara Indonesia. Permasalahan tersebut banyak ditemukan pada masyarakat Indonesia khususnya kalangan generasi muda. Kurang maksimalnya peran guru dalam menanamkan sikap nasionalisme pada peserta didik menjadi suatu penyebab permasalahan ini. Kaum muda didambakan berperan sebagai pilar, penggerak dan mengawal keberlangsungan jalannya pembangunan nasional. Maka dari itu, rasa cinta terhadap tanah air penting disampaikan karena memiliki peran strategis dalam membentuk karakter juga peradaban bangsa (Hazimah, 2021).

Nasionalisme dapat diartikan sebagai bentuk perasaan cinta terhadap bangsa sendiri. Paham nasionalisme adalah paham kebangsaan. Dilihat dari sudut pandang Pancasila, menjelaskan bahwasanya pohon beringin merupakan simbol bangsa Indonesia, yang melambangkan persatuan bangsa Indonesia (Humairah, 2021). Karena itu konsep nasionalisme adalah menunjukkan kecintaan terhadap negara. Bangsa Indonesia senantiasa mendukung dan memperkuat nasionalisme, karena nasionalisme menjadikan negara ini menjadi bangsa yang kuat. Masyarakat Indonesia haruslah mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi, bahkan siswa sekolah dasar sekalipun. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan rasa nasionalisme di SDN 5 Nagri Kaler dapat dilakukan diantaranya melaksanakan kegiatan upacara bendera setiap hari senin, membiasakan siswa untuk bernyanyi lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti kegiatan pramuka, dan melaksanakan proses pembelajaran PKN di sekolah.

Rasa Nasionalisme harus dimiliki dalam diri setiap masyarakat di suatu Negara, terutama dalam diri peserta didik. Maka dari itu, dalam penanaman sikap nasionalisme bukanlah aset penting bagi kelangsungan negara (Muzakkir dan Dani, A.U., 2020). Sikap nasionalisme harus dikembangkan dengan cara sedemikian rupa dari sejak dini.

Pembelajaran PKN dapat meningkatkan rasa nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar, yang dapat bermanfaat bagi diri sendiri dan negara Indonesia. (Amalia, G., Furnamasari, dan Dewi, 2021) menegaskan bahwa Pendidikan mengenai kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk siswa-siswinya mempunyai rasa nasionalisme dan cinta terhadap tanah air bangsa. Maka dapat disimpulkan bahwa PKN dapat meningkatkan rasa nasionalisme.

Pada penelitian terdahulu oleh Andi Ismayanti, et al., (2019) berisikan bahwa menanamkan sikap nasionalisme dalam diri siswa dilakukan melalui pembelajaran

PKN dengan berbagai sumber media pembelajaran yang digunakan. Maka dari itu, seorang guru dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari pendidikan.

METODE

Penelitian ini didasarkan dengan metode penelitian kualitatif, yang mengacu pada penelitian dimana peneliti memecahkan suatu masalah yang sedang diteliti dengan mendeskripsikan ataupun menggambarkan kondisi yang sedang diteliti, memperoleh secara pasti, dan mendeskripsikan konsepnya dengan saling berkaitan (Sugiyono, 2017). Menurut Iskandar (2009) Teknik analisis penelitian kualitatif adalah bahasan untuk menganalisis bagian fenomena yang diamati. Analisis ini mengarah pada upaya mengkaji keseluruhan suatu permasalahan, juga membentuk masalah dengan teori ataupun pendapat para ahli yang saling berkaitan.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder, Sumber data primer adalah data lapangan yang disesuaikan dengan permasalahan yang disajikan dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Pada teknik pengumpulan data melalui observasi, peneliti mengamati pada subjek secara langsung mengenai permasalahan yang diteliti, pada teknik ini sasaran penelitiannya yaitu Guru dan Siswa Kelas V SDN 5 Nagri Kaler. Kemudian, Wawancara yaitu teknik pengumpulan informasi atau data melalui wawancara pada Ibu Elvira Rosalia, S.Pd. selaku narasumber/Guru Kelas V SDN 5 Nagri Kaler dengan melakukan percakapan dua arah, yaitu pewawancara atau peneliti sebagai moderator atau penanya sebagai narasumber responden dari pertanyaan yang diajukan (Basrowi dan Suwandi, 2008). Sumber data sekunder, berisikan dokumen seperti tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang dimiliki seseorang (Sugiyono, 2008). Selain itu, teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi literatur. Studi literatur dapat diartikan sebagai cara memperoleh data sama halnya mengumpulkan data-data yang bersumber dari jurnal terdahulu yang relevan pembahasannya dengan penelitian yang akan dilakukan. (Habsy, 2017).

Teknik interpretasi digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis data, yaitu analisis data yang dilakukan dengan menelaah secara kritis hasil-hasil penelitian di lapangan antara teori dan data akurat untuk mencari relevansinya (Bogdan dan Taylor, 2009). Untuk mendukung hasil penelitian sebelumnya, dibuatlah penelitian ini dengan melakukan wawancara atau observasi pada tanggal 21–22 November 2022 di SDN 5 Nagri Kaler, Kabupaten Purwakarta. Dengan objek penelitian pada guru & peserta didik kelas V, dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui atau menemukan cara belajar yang efektif untuk dipraktekkan guru dalam mengajar PKN di SDN 5 Nagri Kaler serta cara menumbuhkan rasa nasionalisme melalui kegiatan Upacara Bendera setiap hari senin dan kegiatan pramuka wajib.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh diantaranya: Peran guru yang dilakukan dalam upaya menumbuhkan rasa nasionalisme siswa di SDN 5 Nagri Kaler pada saat kegiatan pembelajaran di kelas V pada muatan PKN, salah satunya guru memberi atau menjelaskan materi terkait sikap saling menghargai orang lain atau antara satu sama lain, contohnya ketika di sekolah siswa diajarkan untuk tidak membeda-bedakan teman baik dari latar belakangnya ataupun sikapnya, semua harus saling menghargai satu sama lain dan berteman baik. Siswa tidak boleh membedakan temannya dengan melihat dari segi suku, ekonomi, dan lain-lain. Guru harus bisa menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa dengan memahami rasa atau sikap nasionalisme apa yang harus diajarkan pada siswa.

Pada pembelajaran PKN di SDN V Nagri Kaler guru menggunakan beberapa metode, yaitu metode pembelajaran konvensional dan kontekstual. Menurut Djamarah (1996), metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah. Dalam pembelajaran PKN, metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan serta pembagian tugas dan Latihan pada siswa. Metode yang sering digunakan dalam metode konvensional adalah ekspositori. Dalam pengimplementasian pada pembelajaran PKN, metode konvensional dirasa kurang efektif karena pembelajarannya berpusat pada guru. Sehingga menyebabkan siswa kurang responsif dan pemikiran kritis siswa yang terbatas. Untuk metode pembelajaran konvensional, masih dirasa kurang efektif untuk pembelajaran saat ini, karena siswa dituntut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sedangkan metode konvensional berpusat pada guru yang mana kurang menstimulus siswa dalam keaktifannya.

Wina Sanjaya berpendapat mengenai metode atau pendekatan kontekstual yaitu suatu proses belajar yang menitikberatkan dan menyertakan siswa sepenuhnya agar dapat memperoleh muatan pembelajaran yang siswa pelajari dengan kehidupan situasi kehidupan sebenarnya, oleh karena itu siswa terdorong untuk mengimplementasikannya pada kehidupan dirinya sendiri. Di SDN 5 Nagri Kaler ini masih menggunakan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka. Pada pembelajaran PKN di SDN 5 Nagri Kaler, ibu Elvira Rosalia, S. Pd. selaku guru kelas V di SDN 5 Nagri Kaler. Menerapkan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran PKN dengan mengimplementasikan pendekatan kontekstual dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya mengenai rasa tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang lain, serta sikap saling menghargai satu sama lain.

Biasanya, dalam pembelajaran PKN di SDN 5 Nagri Kaler guru bertanya pada peserta didik mengenai muatan pelajaran rasa tanggung jawab, seperti guru bertanya pada peserta didik "Apa itu tanggung jawab?", lalu peserta didik merespon stimulus yang telah diberikan oleh guru. Kemudian siswa diharapkan bisa menunjukkan contoh dari rasa tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Dan untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, guru bisa melakukannya dengan menghafalkan sumpah pemuda. Untuk pembelajaran PKN sendiri, tidak bisa sembarang dalam menggunakan pendekatan pembelajaran. Karena harus

disesuaikan dengan pengalaman yang dikaitkan dengan mata pembelajaran PKN ini sendiri.

SDN 5 Nagri Kaler melakukan beberapa kegiatan yang juga dilakukan sebagai juga bentuk kebiasaan pada peserta didik. Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa, dilakukan upaya kegiatan dengan melakukan upacara bendera setiap hari senin, membiasakan menyanyikan lagu wajib nasional pada awal pembelajaran, dan juga melaksanakan kegiatan Pramuka.

Untuk menumbuhkan rasa nasionalisme peserta didik, guru mengawali pembelajaran dengan berdoa terlebih dahulu. Kemudian menyanyikan lagu wajib nasional yang berbeda-beda setiap harinya.

Tabel 1. Daftar Lagu Wajib Nasional yang Dinyanyikan Sebelum Pembelajaran dimulai di SDN 5 Nagri Kaler

No.	Hari	Lagu Wajib Nasional
1.	Senin	Indonesia Raya
2.	Selasa	Mengheningkan Cipta
3.	Rabu	Bagimu Negeri
4.	Kamis	Halo-Halo Bandung
5.	Jum'at	Bangun Pemuda Pemudi

Pembiasaan yang digunakan untuk menumbuhkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik SDN 5 Nagri Kaler

Pendekatan kontekstual dinilai lebih efektif dibandingkan dengan metode atau pendekatan konvensional pada pembelajaran PKN. Karena Metode pembelajaran kontekstual berkaitan dengan diri siswa itu sendiri dan kehidupan sehari-hari, adapun beberapa kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar PKN. Contohnya, ada beberapa siswa yang kesulitan dan cukup memakan waktu yang lama dalam menghafal lagu-lagu wajib nasional, adanya siswa yang malu-malu dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Untuk menyanyikan lagu wajib nasional, pertamanya guru menggunakan pendekatan konvensional terlebih dahulu yaitu menulis lirik lagu wajib nasional di papan tulis. Kemudian guru mencontohkan bernyanyi satu baris, kemudian diikuti peserta didik hingga sampai baris terakhir. Teknik seperti ini cukup sulit, karena guru mengajarkan nada lagu yang benar terlebih dahulu agar lagu wajib nasional dinyanyikan selaras dan semestinya oleh siswa.

Untuk menumbuhkan dan meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik. di SDN 5 Nagri Kaler juga melaksanakan upacara bendera setiap hari senin yang wajib dilaksanakan oleh seluruh masyarakat sekolah, petugas upacara bendera ialah oleh peserta didik secara bergantian. Peraturannya, untuk minggu pertama petugas upacaranya adalah kelas IV, minggu kedua kelas V, minggu ketiga kelas VI. Petugas upacara dilakukan oleh kelas IV, V, dan VI. Sedangkan kelas I, II, dan III, sebagai

anggota upacara bendera memperhatikan ketika kelas IV, V, dan VI, menjadi petugas upacara bendera. Karena nanti ketika mereka menginjak kelas IV, mereka akan menjadi petugas upacara yang mana kegiatan dan pembiasaan tersebut berguna untuk meningkatkan rasa nasionalisme peserta didik.

Latihan upacara bendera dilakukan pada hari jum'at, untuk kemudian dilaksanakan pada hari senin pagi. Seluruh siswa kelas IV, V, dan VI, wajib belajar sebagai petugas upacara namun untuk pelaksanaan upacara pada hari seninnya sendiri akan dipilih oleh guru yaitu peserta didik yang berkompeten, berbicara lugas, dan peserta didik yang sigap demi terwujudnya upacara bendera yang khidmat. Di SDN 5 Nagri Kaler, kegiatan atau Latihan pramuka wajib diikuti oleh siswa kelas I sampai kelas VI, yang didampingi wali kelasnya masing-masing.

Seperti penelitian sebelumnya oleh Nursamsi, D. J., & Jumardi, J. (2022). Telah didapatkan hasil penelitian berupa cara penerapan penanaman sikap nasionalisme dan patriotisme ke peserta didik yaitu dengan menyanyikan lagu Indonesia raya sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, mengumandangkan salam ABITA, dan guru juga selalu menyelipkan nilai nasionalisme di dalam kegiatan pembelajaran dan untuk pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme di luar pembelajaran dengan mengikuti ekstrakurikuler pramuka, upacara hari senin, upacara hari besar, dan membiasakan memakai baju adat.

Adapun penelitian lainnya oleh Imam Azhari. (2022). Didapatkan hasil bahwa peserta didik SDN 3 Padurenan dapat mengimplementasikan sikap nasionalisme pada kehidupan sehari-hari. SDN 3 Padurenan juga selalu menumbuhkan sikap cinta tanah air dengan cara menyanyikan lagu Indonesia raya setiap hari dan lagu-lagu kebangsaan mulai dari Selasa sampai hari Sabtu sebelum masuk kelas. Menghargai jasa pahlawanpun juga di terapkan disana dengan selalu mengadakan upacara bendera setiap hari senin dan setiap ada Hari-hari Besar Nasional sebagai contoh Upacara Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Indonesia.

Dari kedua penelitian tersebut didapatkan hasil penelitian yang sama dengan apa yang telah kami teliti dalam menanamkan sikap nasionalisme terhadap peserta didik kelas V di SDN 5 Nagri Kaler.

Tabel 2. Tujuh Poe Atikan Istimewa yang Diberlakukan di Kabupaten Purwakarta

Senin	“Ajeg Nusantara” yang berartikan rasa cinta tanah air. Siswa mengenakan seragam pramuka, ketika upacara bendera.
Selasa	“Mapag di Buana” yang berartikan siswa diharapkan bisa ikut serta perlombaan - perlombaan hingga lingkungan internasional.
Rabu	“Maneuh di Sunda” yang berartikan agar siswa mengenal daerah tempat kelahirannya, terkhusus budaya Sunda.
Kamis	“Nyanding Wawangi” yang berartikan bahwa siswa di

	Purwakarta harus berkarakter dan berbudaya.
Jum'at	"Nyucikan Diri" yang berartikan setiap siswa diharapkan lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta. Agar akhlak yang dimiliki baik.
Sabtu	"Betah di Imah" yang berartikan siswa diharapkan berada di rumah dan membantu orang tua.
Minggu	"Betah di Imah" yang berartikan siswa diharapkan berada di rumah dan membantu orang tua.

Peraturan sekolah yang diterapkan agar menumbuhkan sikap kedisiplinan terhadap peserta didik di SDN 5 Nagri Kaler

SIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada guru kelas V di SDN 5 Nagri Kaler dengan metode kualitatif, dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan rasa nasionalisme pada diri siswa. Diantaranya mengajarkan siswa agar tidak membedakan teman baik dari latar belakangnya ataupun sikapnya, siswa tidak boleh membedakan temannya dengan melihat dari segi suku, ekonomi, dan lain-lain. Selain itu, dilaksanakan upacara bendera setiap hari senin dengan petugas upacaranya yaitu siswa kelas IV, V, dan VI secara bergantian, membiasakan siswa menyanyikan lagu wajib nasional sebelum pembelajaran dimulai, mengikuti kepramukaan yang diwajibkan untuk siswa kelas I-VI, dan melaksanakan proses pembelajaran PKN di sekolah.

Pada pembelajaran PKN di SDN 5 Nagri Kaler khususnya di kelas V, guru menerapkan pendekatan kontekstual sebagai pendekatan yang paling efektif dalam pembelajaran PKN. Implementasi dari pendekatan kontekstual dari kehidupan sehari-hari, contohnya mengenai rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri maupun orang lain, serta sikap saling menghargai satu sama lain. Adapun beberapa kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar PKN. Contohnya, ada beberapa siswa yang kesulitan dan cukup memakan waktu yang lama dalam menghafal lagu-lagu wajib nasional, adanya siswa yang malu-malu dalam menyanyikan lagu wajib nasional. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, pertama-tama guru menggunakan pendekatan konvensional terlebih dahulu yaitu menulis lirik lagu wajib nasional di papan tulis. Kemudian guru mencontohkan bernyanyi satu baris dan diikuti peserta didik hingga sampai baris terakhir.

DAFTAR PUSTAKA

- Rama, Bahaking. (2007). Beberapa Pandangan Tentang Guru sebagai Pendidik. *Lentera Pendidikan*. X(1), Juni. p. 15-33
- Hazimah, G. F., Astuti, N. R. W., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. 2021. Peran Guru dalam Meningkatkan Jiwa Nasionalisme Siswa Sekolah Dasar melalui

- Pembelajaran Pkn di Era Globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6): 4827–4835.
- Humairah, siti Nabila. (2021). Pemikiran Politik Taufiq Kiemas tentang Gagasan Kebangsaan di Indonesia. *Skripsi*. Palembang: Universitas Islam Negeri Raden Fatah
- Muzakkir dan Dani, A.U. (2020). Analisis Nilai-nilai Kebangsaan dan Kebinekaan di Madrasah Madani Alauddin Makassar. *Jurnal UIN Allauddin*. Vol. IX (2)
- Amalia, G., Furnamasari, Y.F., dan Dewi, D.A. (2021). Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 5(3). p.8985-8989
- Andi Ismayanti, Andi Sugianti, A. A. R. (2019). Peranan Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Siswa Sekolah Menengah Atas Nasional Makassar. *Jurnal Etika Demokrasi*, 4(2), 64–71.
- Gina, Yayang F, Dinie A. D. 2021. Menumbuhkan Rasa Nasionalisme pada Anak SD Melalui Pembelajaran Pkn. *Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia*. 5(3): 8985-8989.
- Jainudin A. 2015. Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme Pada Siswa SMP Negeri 1 Babang Kecamatan Bacan Timur. *Jurnal Pendidikan*. 13(2): 463-464.
- Affan, M., & Maksum, H. 2016. Membangun Kembali Sikap Nasionalisme Bangsa Indonesia Dalam Menangkal Budaya Asing Di Era Globalisasi. *Jurnal Pesona Dasar*, 3(4): 65–72.
- Wahyu B. S. 2015. Kemampuan Pedagogik Guru. *Prosiding Seminar Nasional STKIP Muhammadiyah Bogor*. 1(1): 75.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*: Alfabeta Bandung.
- Anggraeni, A. 2019. Urgensi Penerapan Pendekatan Konstruktivisme pada Pembelajaran PKN SD untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa. *Jurnal PPKN & Hukum*, 14(2), 18–37.
- Habsy, B. A. 2017. Seni Memahami Penelitian Kualitatif Dalam Bimbingan Dan Konseling: Studi Literatur. *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2): 90.
- Abdullah, J. 2015. Peran Guru dalam Menumbuhkan Sikap Nasionalisme pada Siswa SMP Negeri 1 Babang Kec. Bacan Timur. *Edukasi Jurnal Pendidikan*. 13(2): 462-466.
- Kawentar, F. 2015. Pelaksanaan Penanaman Nilai Nasionalisme di SD Negeri II Klaten. *Universitas Negeri Yogyakarta*.